



## Pengaruh Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Subtema 1 Kelas V SDN Bugih 3 Pamekasan

Bahiratul Ghina<sup>1</sup>, Priyono Tri Febrianto<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

[190611100022@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100022@student.trunojoyo.ac.id)

[priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id](mailto:priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id)

**Abstrak** - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) untuk mengukur hasil belajar siswa Tema 7 Subtema 1 Kelas V SDN Bugih 3 Pamekasan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *Quasi Eksperimen Design* berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas V yang dibagi menjadi 2 kelas di SDN Bugih 3 Pamekasan. Pengambilan sampel menggunakan Teknik nonprobability sampling jenis sampling jenuh. Sampel penelitian sebanyak 50 siswa. Data dikumpulkan dalam bentuk observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruhnya terbukti dari hasil uji-t dua sampel berpasangan (*Independent Sampel T-test*). Hasil perhitungan uji-t dua sampel berpasangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030. Berdasarkan kriteria pengujian jika nilai *Sig. (2-tailed) < 0.05* ( $0.030 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1. 2) Hasil observasi guru dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terlaksana dengan sangat baik karena adanya peningkatan di setiap pertemuan. Dari ketiga pertemuan pada kelas eksperimen ditemukan rata-rata nilai persentase 81,8% dengan kriteria baik sekali. Pada kelas kontrol dari ketiga pertemuan ditemukan rata-rata nilai persentase 72,7% dengan kriteria baik. Pengaruh hasil belajar siswa dapat dilihat pada observasi aktivitas guru yang mana pada kelas eksperimen mengalami sebuah peningkatan pada pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*), hasil belajar.

**Abstract** - The purpose of this study was to determine the influence of the CTL (*Contextual Teaching And Learning*) learning model to measure student learning outcomes in Theme 7 Sub-theme 1 Class V SDN Bugih3 Pamekasan. This research is an experimental research using Quasi Experiment Design in the form of *Nonequivalent Control Group Design*. The population in this study were all of class V which was divided into 2 classes at SDN Bugih 3 Pamekasan. Sampling using nonprobability sampling technique saturated sampling type. The research sample was 50 students. Data was collected in the form of observations and tests. The results of this study indicate that: 1) The CTL (*Contextual Teaching and Learning*) learning model can influence student learning outcomes. The effect is evident from the results of the t-test of two paired samples (*Independent Sample T-test*). The results of the t-test calculation of two paired samples obtained a significance value of 0.030. Based on the test criteria if the value of *Sig. (2-tailed) < 0.05* ( $0.030 < 0.05$ ) then  $H_0$  is rejected  $H_a$  is accepted, which means that there is an influence of the *Contextual Teaching And Learning (CTL)* learning model on student learning outcomes in theme 7 sub-theme 1. 2) Results of teacher observations using the CTL learning model (*Contextual Teaching and Learning*) was implemented very well because there was an increase in each meeting. From the three meetings in the experimental class, it was found that the average percentage value was 81.8% with very good criteria. In the control class from the three meetings, it was found that the average percentage value was 72.7% with good criteria. The influence of student learning outcomes can be seen in the observation of teacher activity in which the experimental class experienced an increase in learning. So it can be concluded that there is an influence on the CTL

(Contextual Teaching And Learning) model on student learning outcomes.

**Keywords:** CTL (contextual teaching and learning), learning model, learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada di Indonesia mengalami perubahan beberapa kali pada kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman (Sinaga Fitria, 2022). Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi pada transformasi nilai yang dilakukan secara formal dalam pembelajaran (Setiawan, 2020). Secara sederhana pendidikan merupakan usahasadar manusia dalam membina suatu kepribadiannya yang sesuai dengan nilai-nilai pada masyarakat dalam kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu tombak pada suatu kemajuan bangsa. Jika suatu pendidikan di suatu bangsa baik maka bisa dipastikan generasi penerusnya juga baik. Baik dan tidaknya pendidikan di suatu bangsa dapat dilihat dari orientasi pada sistem pendidikannya dimana mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Membahas tentang mutu pendidikan berkaitan dengan pada proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 memberi jawaban pada beberapa permasalahan yang melekat di kurikulum sebelumnya. Berlakunya kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan ranahkognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Pelaksanaan pada kurikulum 2013 (K-13) mempunyai konsep pembelajaran secara tematik dan terpadu. Pembelajaran pada tematik terpadu merupakan suatu perpaduan dari kompetensi yang menyediakan berbagai tema- tema dan diperluas dengan adanya subtema.

Menurut Ahmad pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting pada suatu pendidikan (Cornelia & Tindaon, 2019). Tujuan dari pembelajaran tematik sendiri yaitu untuk meningkatkan pemahaman pada siswa secara bermakna pada sebuah materi pembelajaran. Banyak hal positif yang diperoleh oleh siswa yaitu lebih aktif dalam mengembangkan minatnya dalam belajar (Ahrisyia et al., 2019). Jika siswa mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui cara meningkatkan minat siswa dalam belajar. Salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar yaitu model CTL (*Contextual Teaching And Learning*).

CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam pendidikan dikenal dengan suatu pembelajaran atau pengajaran kontekstual CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Model ini yaitu salah satu dari sebuah solusi pada sebuah keunggulan akademis yang bisa diikuti oleh seluruh pada peserta didik. Menurut Iwan menjelaskan bahwa penemuan- penemuan baru dalam ilmu pengetahuan yang modern, prinsip dasar yang merupakan sistem kehidupan dan keseluruhan bagi alam semesta, menjadi dasar pada pembelajaran atau pengajaran kontekstual. CTL sendiri merupakan sebuah sistem yang menyeluruh dan menyerupai cara kerja alam bekerja (Anwar, 2018).

Menurut Trianto model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) merupakan suatu model yang membantu guru dalam mengaitkan mata pembelajaran dengan kehidupan nyata serta memotivasi siswa dalam mempunyai hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan peserta didik pada sebagai anggota keluarga (Saronom & Simangunsong, 2015). Menurut (Nurhadi, 2004) “siswa akan belajar dengan baik apabila dari mereka yang dipelajari, serta pada proses belajar akan produktif jika siswa aktif dalam proses belajar di sekolah”. Model CTL (*contextual teaching and learning*) ini menjadi pilihan yang tepat agar siswa dapat mengalami secara langsung pada pengalaman yang ada di lingkungan (Sinaga Fitria, Napitupulu Rio Parsaoran, 2022). Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) ini diharapkan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara bahwa guru pada kelas eksperimen (VA) menggunakan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada pembelajaran, tetapi terdapat permasalahan yaitu pada implementasi penggunaan model CTL masih kurang maksimal. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 di SDN Bugih 3 Pamekasan yakni 52 % siswa yang belum tuntas atau tidak memenuhi nilai KKM dan 48%siswa yang tuntas atau memenuhi nilai KKM. Siswa Pada penggunaan model pembelajaran CTL ini guru lebih banyak menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa bosan saat kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pun masih belum kondusif, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran lebih sering melakukan hal diluar aktivitas belajar.

Sedangkan Dari hasil wawancara bahwa guru pada kelas kontrol (VB) menggunakan model konvensional pada pembelajaran, implementasi pada model pembelajaran masih kurang maksimal dan masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Nilai KKM pada siswa yaitu 70, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu berdasarkan angket dari siswa yang diperoleh bahwa 68% siswa merasakan bosan saat pembelajaran sedang berlangsung. 48% siswa menyukai cara guru dalam belajar. 40% siswa menyukai duduk diam saat proses belajar mengajar. 80% siswa senang jika melakukan diskusi dengan temannya saat proses pembelajaran atau ada pembelajaran yang belum dikuasai pada kelas eksperimen. Dengan ini guru harus bisa menggunakan cara yang bervariasi dalam mengajar agar siswa tidak bosan saat pembelajaran. pada kelas kontrol 76% siswa merasa bosan saat pembelajaran sedang berlangsung. 48% siswa menyukai cara guru dalam belajar. 56% siswa menyukai duduk diam saat proses belajar mengajar dan 72% siswa senang jika melakukan diskusi dengan temannya saat proses pembelajaran atau ada pembelajaran yang belum dikuasai. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ari Setiawan (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SDN 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and*

*Learning*. Hasil penelitian persentase model CTL terhadap hasil belajar kelas V kategori tinggi pembelajaran 1 sebesar 15,0%, kategori sedang sebesar 75,0%, kategori rendah sebesar 10,0%. Persentase hasil belajar siswa kelas V nilai rata-rata kelas eksperimen pembelajaran 1 sebesar 82,20%. Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *One Sampel t-test*, yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berinisiatif untuk mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Subtema 1 Kelas V SDN Bugih 3 Pamekasan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang mempunyai spesifikasi secara sistematis, terencana, dan juga terstruktur yang sudah ada sejak awal hingga pada kegiatan desain penelitiannya (Siyoto, 2015). Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Desain*). Menurut (Emzir, 2015) Desain *Quasi Eksperimen Desain* merupakan suatu desain penelitian untuk membandingkan kelompok. Pada penelitian ini desain eksperimen semu yang digunakan yaitu (*Nonequivalent Control Group Desain*). Menurut Enzir menggunakan dua kelas yang masing-masing kelas menjadi kelompok dalam penelitian ini, kelas pertama menjadi kelompok eksperimen dan kelas kedua menjadi kelompok kontrol. (Emzir, 2015) *Nonequivalent Control Group Desain* merupakan suatu desain yang melibatkan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk kemudian dibandingkan.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Bugih 3 Pamekasan Tahun Ajaran 2022/2023 yang terbagi dalam 2 kelas yaitu VA dan VB. Masing-masing berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *Non Probability Sampling* menggunakan sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik tes dan non tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen pelaksanaan pembelajaran yaitu RPP dan instrumen pengambilan data yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan juga soal tes. untuk bentuk tes yang digunakan yaitu soal *pretest* dan *posttest*. Teknik Analisa Data yang digunakan yaitu menggunakan uji statistic yaitu : 1) Uji Instrumen Tes yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda dan pengolahan analisis data lembar observasi. 2) Uji Prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. 3) Uji Hipotesis (*Independent Sampel T-test*). Pengujian hipotesis ini untuk membandingkan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

berdasarkan uji-t menggunakan bantuan SPSS 26.

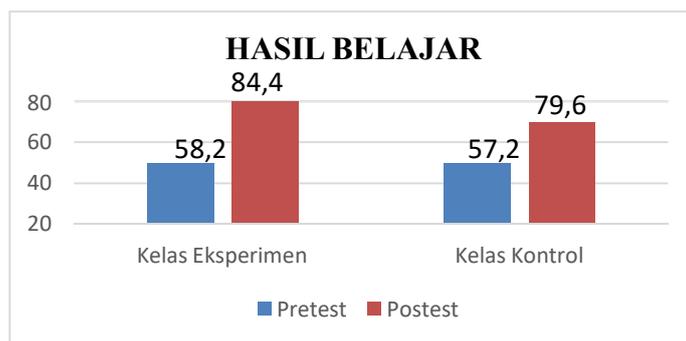
## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Pelaksanaan uji coba instrument tes dilakukan di SDN Potoan Daya 1 Kabupaten Pamekasan selama satu hari pada tanggal 1 Maret 2023 pukul 07.00-09.00. Pelaksanaan ujicoba ini dilakukan pada siswa kelas V dengan jumlah 15 siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN Bugih 3 Pamekasan. Penelitian ini dilakukan 6 hari yaitu 3 hari pada Kelas Eksperimen dan 3 hari untuk Kelas Kontrol pada tanggal 06 Maret-15 Maret 2023.

Hasil analisis uji coba pada penelitian ini yaitu meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Hasil analisis validitas uji coba menggunakan bantuan program SPSS 26. Analisis validitas soal menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Soal yang diuji cobakan berjumlah 30 soal pilihan ganda yang telah mendapatkan Validasi dari Dosen PGSD yaitu Bapak H. Priyono Tri Febrianto S.Sos., M.Si. MCE. Uji coba ini dilakukan satu kali pada siswa non sampel di kelas V SDN Potoan Daya 1. Uji coba ini diikuti oleh 15 orang siswa. Hasil analisis uji coba validitas diperoleh 20 soal valid dan 10 soal tidak valid. Soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel} (n-2)$ . Analisis uji coba reabilitas instrument test menggunakan bantuan program SPSS 26. Analisis reliabilitas soal menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Hasil analisis diketahui bernilai 0,940 dengan jumlah 20 soal. Berdasarkan hasil analisis uji reabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa soal sudah diuji cobakan merupakan soal yang reliabel dan tergolong dalam kategori reabilitas kuat. Pada hasil analisis tingkat kesukaran *pretest* dan *posttest* menggunakan bantuan program SPSS 26 menunjukkan bahwa 3 soal tergolong mudah, 14 soal tergolong sedang, 3 soal tergolong sukar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka uji pada tingkat kesukaran soal tersebar secara normal. Pada uji daya pembeda ini dilakukan untuk mengetahui siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Analisis diatas diketahui bahwa dari *Nilai Pearson Correlation* terdapat 8 soal berkategori baik dan 12 soal berkategori baik sekali.

Hasil analisis hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut :

**Diagram 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



Berdasarkan diagram 1 diatas diperoleh nilai *mean* rata-rata pada kelas eksperimen bagian *pretest* terdapat nilai rata-rata sebesar 58,2 dengan 5 siswa tuntas dan 20 siswatidak tuntas. Pada *posttest* kelas ekperimen terdapat nilai rata-rata sebesar 84,4 dengan 25 siswa tuntas yang artinya tidak terdapat siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol bagian *pretest* terdapat nilai rata-rata sebesar 57,2 dengan 2 siswa tuntas dan 23 siswa tidak tuntas. Pada *posttest* kelas kontrol terdapat nilai rata-rata sebesar 79,6 dengan 25 siswa tuntas dan 0 siswa tidak tuntas.

Selanjutnya dilakukan analisis uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak melalui hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*. Data yang diperoleh di uji normalitaskan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS 26*. pada hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh hasil perhitungan pada nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* dengan *SPSS 26* sebesar 0,451 pada *pre-test* dan 0,204 pada *post-test*. Sesuai kriteria pengujian, yaitu jika nilai signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa uji normalitas kelas eksperimen data berdistribusi normal. pada hasil uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh hasil perhitungan pada nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* dengan *SPSS 26* sebesar 0,076 pada *pre-test* dan 0,069 pada *post-test*. Sesuai kriteria pengujian, yaitu jika nilai signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa uji normalitas kelas kontrol data berdistribusi normal.

Selanjutnya di uji prasyarat yang kedua menggunakan uji homogenitas. Uji homegenitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak homogen melalui hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji homogenitas dilakukan setelah data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas dilakukan dalam signifikansi 0,05 atau kesalahan 5%. Data yang diperoleh pada uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 26*. Sesuai kriteria pengujian yaitu bahwa uji homogenitas jika nilai signifikasi (Sig) > 0,05, maka data homogen. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak homogen. Berdasarkan hasil tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,239 lebihdari 0,05. Berdasarkan hasil diatas

maka data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,394 lebih dari 0,05, maka data tersebut dikatakan homogen.

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang sama (homogen). Maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik, yaitu uji *Independent Sampel t-test*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pembuktian pada uji hipotesis ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *Independent Sampel t-test* ini digunakan dalam artibahwa sampel dalam penelitian tidak memiliki korelasi, dengan kata lain anggota sampel yang terdapat pada kelas eksperimen tidak ada yang menjadi anggota pada kelas kontrol. Data penelitian yang digunakan pada *Independent Sampel t-test* adalah data nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26. Kaidah pengujian pada uji hipotesis yaitu jika nilai *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika nilai *Sig (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. hasil perhitungan uji hipotesis *independent sampel t-test* pada *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030, sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *post-test* pada kelas eksperimen merupakan kemampuan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada kelas eksperimen, dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Bugih 3 Pamekasan.

Data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Lembar observasi pengamatan guru pada kelas eksperimen. Lembar observasi guru ini harus diamati dan dinilai dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom sesuai kriteria yang telah ditentukan. Pengamatan dalam aktivitas guru dilakukan oleh Bapak Ahmadi, S.pd., yakni guru wali kelas eksperimen dan Bapak Yudi Paiman, S.sos sebagai guru wali kelas kontrol di SDN Bugih 3 Pamekasan. Pada penelitian observasi guru di kelas eksperimen mengalami sebuah peningkatan. Hal ini dapat bahwa pada pertemuan I di kelas eksperimen menghasilkan persentase 72,7% berkategori baik. Pada pertemuan ke II menghasilkan persentase 81,8% berkategori baik sekali. Pada pertemuan ke III menghasilkan persentase 90,9% berkategori baik sekali. Dari ketiga pertemuan menghasilkan rata-rata persentase 81,8% berkategori baik sekali. Berdasarkan penelitian pada observasi guru di kelas kontrol juga mengalami sebuah

peningkatan. Hal ini dapat dilihat diketahui bahwa pertemuan I pada kelas kontrol menghasilkan persentase 63,6% dengan berkategori baik. Pada pertemuan ke II menghasilkan persentase 72,7% berkategori baik. Pada pertemuan ke III menghasilkan persentase 81,8% berkategori baik sekali. Dari ketiga pertemuan menghasilkan rata-rata persentase 72,7% berkategori baik.

## PEMBAHASAN

1). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 1.

Uji *independent sampel t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan model pembelajaran konvensional. Pada tabel 4.12 diperoleh nilai signifikansi pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,030 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Tema 7 Subtema 1. Adanya pengaruh model pembelajaran. Adanya pengaruh tersebut dilihat dari hasil belajar siswa dengan penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di kelas eksperimen. Menurut (Tasanif & Sudiman, 2021) Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan secara nyata sehingga siswa bisa lebih mudah memahami dan memaknai pembelajaran.

Penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memiliki kelebihan yaitu: Pembelajaran menjadi lebih bermakna, penerapan pada *Contextual Teaching And Learning (CTL)* menuntut siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, Pembelajaran menjadi lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep pada siswa: pembelajaran dengan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berlandaskan pada pembelajaran konstruktivisme yang berarti pembelajaran dilakukan oleh siswa sendiri, siswa dituntut untuk aktif dalam memahami suatu konsep materi materi yang akan dipelajari. Kegiatan belajar dilakukan dengan memberikan pengalaman kepada belajar kepada siswa bukan dari menghafal suatu konsep pada pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memberikan efek yang positif kepada siswa karena siswa tidak dengan menghafal suatu pelajaran tetapi siswa bisa memahami dan memaknai sendiri sehingga pelajaran yang dipelajari lebih siswa ingat dan lebih bermakna.

Observasi kegiatan guru pada kelas eksperimen mengalami sebuah peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pertemuan I pada kelas eksperimen menghasilkan persentase 72,7% berkategori baik.pada pertemuan ke II menghasilkan persentase 81,8% berkategori baik sekali. Pada pertemuan ke III menghasilkan persentase 90,9% berkategori baik sekali. Dari ketiga pertemuan

menghasilkan rata-rata persentase 81,8% berkategori baik sekali. Sedangkan observasi kegiatan guru pada kelas kontrol juga mengalami sebuah peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pertemuan I pada kelas kontrol menghasilkan persentase 63,6% dengan berkategori baik. Pada pertemuan ke II menghasilkan persentase 72,7% berkategori baik. Pada pertemuan ke III menghasilkan persentase 81,8% berkategori baik sekali. Dari ketiga pertemuan menghasilkan rata-rata persentase 72,7% berkategori baik.

## 2) Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar merupakan hasil akhir atau evaluasi dari suatu pertanyaan yang diberikan guru setelah proses pembelajaran. Sebelum dilakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Tujuan diberikan *pre-test* yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hasil *pre-test* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dari 25 siswa hanya 5 siswa yang tuntas. Nilai *post-test* pada kelas eksperimen dari 25 siswa semuanya tuntas. Hasil rata-rata pada nilai *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh 58,2 dan *post-test* diperoleh 84,4. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui bahwa dari 25 siswa hanya 2 siswa yang tuntas. Nilai *post-test* pada kelas kontrol dari 25 siswa semuanya tuntas. Hasil rata-rata pada nilai *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh 57,2 dan *post-test* diperoleh 79,6. Berdasarkan hasil tersebut terlihat adanya perbedaan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Menurut (Hasnah et al., 2022) bahwa hasil belajar merupakan evaluasi akhir untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan suatu data sebagai bukti untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari penjelasan diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kasmawati et al., 2017) bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* merupakan suatu model yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Dimana siswa harus aktif dan juga dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itulah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memberikan pengaruh positif kepada siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Peran guru dalam memilih model pembelajaran sangat penting dengan menyediakan serta memperbanyak suatu pengalaman belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian seseorang yang dilihat dari beberapa tingkat kemampuan seseorang setelah melakukan usahanya. Keberhasilan seseorang dapat diketahui dengan adanya suatu perubahan dari segi kemampuan berfikirnya,

sikapnya, maupun keterampilannya.

Dari nilai hasil belajar tersebut peneliti harus melewati uji instrument test dengan menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda. Pada penelitian ini uji validitas setiap aspek penelitian dinyatakan valid, baik *pre-test* maupun *post-test*. Dari 30 soal yang diuji cobakan kemudian di uji validitas diperoleh 20 soal valid yang digunakan pada sekolah penelitian. Setelah dinyatakan valid maka data juga harus diuji reliabelnya atau uji reliabilitas. Pada uji reliabilitas data soal *pre-test* dan *post-test* yang valid dinyatakan reliabel dan berinterpretasi kuat. Setelah itu dilanjut dengan menguji tingkat kesukaran soal pada *pre-test* dan *post-test* bahwa dari 20 soal terdapat 3 soal yang berkategori mudah, 14 soal berkategori sedang, dan 3 soal berkategori sukar. Setelah itu dilanjut dengan uji daya pembeda dari 20 soal terdapat 12 soal yang ber kategori baik sekali dan 8 soal yang ber kategori baik.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pertama yang harus diuji yaitu uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas ini yang dimaksudkan untuk mengetahui data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada tabel 4.9 hasil uji normalitas *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,451 dan 0,204 pada *post-test*. Keduanya berdistribusi normal karena lebih dari 0,05. Sedangkan pada tabel 4.10 hasil uji normalitas *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,076 dan 0,069 pada *post-test*. Keduanya juga sama berdistribusi normal karena nilai sig melebihi 0,05. Selanjutnya menggunakan uji homogenitas pada soal *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil data tersebut diketahui bahwa hasil *pre-test* yaitu bernilai 0,219 lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil diatas maka data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Hasil *post-test* pada tabel 4.11 yaitu 0,394 lebih dari 0,05, maka data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dikatakan homogen. Dilanjut dengan uji hipotesis menggunakan *independent sampel t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tabel 4.12, pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,683, sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada perbedaan nilai *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Bugih 3 Pamekasan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t (*independent sampel t-test*) dengan nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol 0,030, sehingga adanya pengaruh hasil belajar yaitu didasarkan oleh data hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikan atau uji hipotesis, maka diperoleh nilai thitung sebesar 2.237 dan diperoleh ttabel 2.011, dengan taraf signifikan  $\alpha : 5\%$  sehingga thitung > ttabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas V tema 7 subtema 1 SDN Bugih 3 pamekasan.

## REFERENSI

- Ahrisya, L., Praherdhiono, H., & Adi, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 306–314. <https://doi.org/10.17977/um038v2i42019p306>
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Skatistik Pendidikan*.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Anwar, S. (2018). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Inklusi. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1(1), 57–74. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v1i1.898>
- Arif, M. & T. M. (2013). *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Arsyil, W. (2023). *Optimasi Prestasi Belajar Matematika Dan Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grub.
- Cornelia, T. S., & Tindaon, J. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Dan Nilai Kebhinnekaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ips Di Sd Negeri 067774 Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Curere*, 3(2), 33–39. <https://doi.org/10.36764/jc.v3i2.246>
- Deni, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fadli, R. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Perusahaan*. Pascal Books PT.Mediatama Digital Cendekia.
- Ghazali, I. (2006). Uji Validitas dan Reliabilitas SPSS 15. *Book*, 1(1), 1.
- Hariyanto, B. I. &. (2014). *Assesment Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hasnah, Fajar, & Restu. (2022). Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV UPT SDN 81 Pinrang. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 161.

- Kadir. (2015). *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmawati, K., Latuconsina, N. K., & Abrar, A. I. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 70–75. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/3482/3911>
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148. <file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/214-Article Text-587-1-10-20201024.pdf>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nopus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214.
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.
- Rosmala Dewi, M. P. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi Dan Pengembangan Karier Terhadap Kiberja Karyawan PT. Bina Buana Semesta Rosmala. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25.
- Sadia, I. W. (2014). *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivisme*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Safnowandi. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( CTL ) terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Literasi Sains Siswa*. 5(6), 46–55.
- Saronom, S., & Simangunsong, N. S. D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1), 95–101.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108–119. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.575>
- Sinaga Fitria, Napitupulu Rio Parsaoran, S. Y. A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajar Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan Lingkungan Rumahku Kelas IV SDN 122345 Pematang Siantar*. 4, 1707–1715.
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–16.

- Sugiyono. (2014a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, CV.Sugiyono. (2014b). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Susanti, D. A. (2018). Penggunaan Model Picture and Picture Berbasis Multimedia Dengan Menginternalisasi Pendidikan Karakter Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 23(2), 86. <https://doi.org/10.24114/jpp.v23i2.10005>
- Syofian, S. (2020). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Tasanif, N. H., & Sudiman, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(1), 23–33.